

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Tujuan Pendidikan Jasmani Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di

dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani yaitu Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya, Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya, Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya, Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya,

Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya, Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung, Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Penilaian dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input – proses – output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik.

Tinggi rendah nya hasil belajar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam

pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Berdasarkan hal itu dalam penggunaan model pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Jasmani. Pendidikan Jasmani pada hakekatnya adanya proses belajar gerak, dimana fungsi motorik seseorang itu disiapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju ke arah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan penggunaan media pembelajaran yang dimodifikasi, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan servis atas bola voli.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Letjen Haryono MT Medan Tahun Ajaran 2014/2015. Diperoleh data mengenai nilai servis atas bola voli yakni 5 siswa yang mendapat nilai >71 , 35 siswa tidak mendapat <71 dari data tersebut maka disimpulkan hanya 12,5% mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan 87,5% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi Pendidikan Jasmani masih menerapkan pembelajaran dengan metode konvensional atau gaya mengajar

komando dan menurut penjelasan guru Pendidikan Jasmani disekolah mereka hanya sekilas untuk melakukan pembelajaran servis atas bola voli.

Gaya mengajar komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar. Ini yang membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam belajar. Minimnya media atau sumber belajar dan sejenisnya dalam mengembangkan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar dalam pendidikan jasmani dan guru mengalami kesulitan dalam memberikan pengembangan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada disekolah SMP Letjen Haryono MT Medan, khususnya olahraga bola voli memiliki satu net dan satu bola saja yang seharusnya membutuhkan minimal empat buah bola, sehingga mengakibatkan kemampuan dasar siswa dalam melaksanakan servis atas pada permainan bola voli masih sangat rendah.

Sebagian siswa masih belum dapat memahami serta melakukan teknik-teknik dasar servis atas bola voli. Sewaktu melakukan servis atas siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan tangan dengan bola. sikap awal yang dilakukan para siswa masih salah karena posisi kaki harus ada didepan baik kiri maupun kanan sebagai tumpuan, kemudian lambungan bola yang dilakukan siswa masih banyak yang salah, ada yang melambungkan terlalu tinggi yang seharusnya diatas kepala saja. Kemudian perkenaan pukulan bola yang seharusnya dengan cara melakukan pukulan dorongan, para siswa masih banyak melakukan perkenaan bola dengan cara

seperti menampar bola. Servis atas yang dilakukan sering gagal dan bola sering keluar lapangan dan juga tidak melewati net.

Menurut peneliti, guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikuatirkan akan menurunkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga siswa terkhususnya pada materi servis atas bola voli. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan cara memodifikasi media pembelajaran. Peneliti membuat alternatif memodifikasi bola voli diganti dengan bola karet yang lebih ringan agar murid dapat melakukan servis atas dengan baik dan benar. Bola karet ini memiliki ukuran yang sama dengan bola voli sebenarnya yaitu dengan keliling lingkaran 165-167 cm, yang membedakannya terletak pada berat bola yang bermula dari 200-280 gram menjadi 130-140 gram, dalam kata lain hanya setengah dari berat aslinya saja.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Melalui Sarana Pembelajaran Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Letjen Haryono MT Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah : “Bagaimanakah pelaksanaan media pembelajaran yang dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas VIII SMP Letjen Haryono MT Medan Tahun Ajaran 2014/2015?”

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari pendapat yang berbeda-beda serta keterbatasan masalah waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Melalui Sarana Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Letjen Haryono MT Medan Tahun Ajaran 2014/2015”. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan media pembelajaran yang dimodifikasi terhadap meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli siswa kelas VIII SMP Letjen Haryono MT Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimanakah upaya meningkatkan

hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan sarana pembelajaran yang dimodifikasi pada siswa kelas VIII SMP Letjen Haryono MT Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah dengan penerapan sarana pembelajaran yang dimodifikasi dapat mempengaruhi hasil belajar servis atas bola voli siswa kelas VIII SMP Letjen Haryono MT Medan Tahun Ajaran 2014/2015

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SMP Letjen Haryono MT Medan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP Letjen Haryono MT Medan dalam menerapkan pembelajaran disekolah dengan menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi
3. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa
4. Para guru pendidikan jasmani dapat mengoptimalkan pembelajaran servis atas bola voli dengan cara memodifikasi media
5. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk lebih jauh lagi.
6. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti